



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CROSSWORD PUZZLE* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 6 WATAMPONE**

Awaluddin Muin, Muhammad Idris Jafar¹, Nila Karnila

¹Universitas Negeri Makassar

Email: awaluddin.muin@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: Idrispgsd@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar

Email: nilakarnila45@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-04-2024</i> <i>Revised; 03-05-2024</i> <i>Accepted; 04-06-2024</i> <i>Published; 25-07-2024</i>	Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone melalui penerapan model pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 18 siswa. Rancangan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar IPS siswa dari siklus I yang termasuk dalam kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran <i>Crossword puzzle</i> dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone.
Keywords: <i>Model pembelajaran,, Crossword Puzzle, IPS</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan diri, keterampilan, perubahan sikap melalui proses pengajaran dan bimbingan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan setiap orang, melalui pendidikan setiap orang dapat berkembang dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi tiap manusia sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, menemukan jati diri, serta mengambil peranan di masa yang akan

datang. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Linda dkk, (2018) mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Pentingnya Pendidikan sebagai upaya pembinaan sumber daya manusia yang cemerlang menuntut setiap individu untuk giat meningkatkan mutu Pendidikannya, bertujuan mencapai sasaran Pendidikan nasional dan mengangkat kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membangun generasi yang berintegritas dan berkualitas sesuai dengan aspek-aspek yang diamanatkan

Ilmu pengetahuan sosial adalah serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah yang mempelajari isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat yang memuat keadaan geografis, perkembangan sejarah dan kegiatan ekonomi masyarakat (Lestari, 2023). Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya bagi siswa sekolah dasar yaitu, pembelajaran IPS diharapkan peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Kemudian, memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. (Parni, 2020).

Mata pelajaran IPS SD menelaah tentang konsep, fakta, peristiwa serta generalisasi yang berhubungan tentang keadaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS yang dibelajarkan di lembaga sekolah bukan semata-mata untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga untuk mengajarkan bagaimana cara mengubah sikap, sifat, dan perilaku siswa menjadi lebih baik agar memiliki keterampilan sosial yang baik pula. Pendidikan dikatakan tepat bagi siswa apabila pendidikan yang diberikan dapat memfasilitasi siswa agar bisa memecahkan masalah yang dijumpai dalam aktivitas sehari-hari. Jika dilihat dari kenyataan di lapangan, pembelajaran IPS dirasa sulit bagi siswa karena sudah terbentuk pola berpikir bahwa selama ini pola hafalan seolah-olah mengharuskan siswa mengingat materi pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa tidak mengetahui maksud kegunaan IPS untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan, ketika mengikuti pembelajaran IPS, siswa merasa cepat jenuh dan tidak memiliki minat belajar.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 dan 26 Januari 2024, melalui pengamatan proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPS siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang memberikan variasi dan gaya belajar. Proses pembelajaran memiliki kecenderungan dalam menerapkan strategi tertentu yang di mana sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman

siswa terhadap informasi yang disampaikan. Minat belajar siswa di SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang dilihat dari segi kognitif masih kurang baik terutama pada mata pelajaran IPS yang di mana siswa terlihat kurang semangat, hanya guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan yang dilakukan guru. Setelah penjelasan selesai, siswa mengerjakan latihan-latihan soal yang telah disediakan. Pembelajaran di kelas kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa cenderung kurang tertarik dan merasa bosan saat pembelajaran. Untuk itu, dalam proses pembelajaran setiap guru dituntut untuk menerapkan proses pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara singkat bersama guru kelas V SD Negeri 6 Waatampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sangat bervariasi mulai dari tinggi, sedang hingga kurang. Disamping itu juga peneliti melakukan wawancara singkat dengan 3 orang perwakilan siswa kelas V, dan diperoleh informasi bahwa siswa memiliki minat belajar yang bervariasi hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti sarana belajar dan kegiatan belajar baik kegiatan individu ataupun kelompok.

Proses pembelajaran IPS di SD sebaiknya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa, sehingga membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan dalam merancang dan merencanakan suatu pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran (Octavia, 2020). Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. siswa dapat mengakibatkan minat belajar dan semangat belajar siswa menurun. Hal tersebut juga dapat berdampak pada ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk menunjang minat belajar siswa, maka diperlukan strategi pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang aktif dan menarik. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Crossword Puzzle*.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mulya (2020), penerapan pembelajaran *Crossword puzzle* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Crossword puzzle* (teka-teki silang) terhadap keaktifan siswa. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Apriyani (2018) diperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran berbasis model pembelajaran *Crossword puzzle* pada pelajaran Ilmu Penegtauhan Sosial terhadap minat belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.

Adapun yang dimaksud dengan *Crossword puzzle* yaitu, *cross* artinya persilangan, kemudian *word* artinya kata dan *puzzle* artinya teka-teki ini dapat juga diartikan sebagai permainan, dimana permainan ini disediakan sejumlah pertanyaan atau kata frase sebagai kunci untuk mengisi serangkaian kotak-kotak kosong yang didesain sedemikian rupa (Permana dkk, 2021). Model ini memiliki potensi untuk menunjang minat belajar siswa, karena model ini dinilai dapat membantu siswa tertarik dan ikut terlibat pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa penerapan model pembelajaran *Crossword puzzle* adalah pilihan yang tepat untuk mendorong minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Peneliti akan melakukan perbaikan proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitiannya tidak melibatkan analisis data numerik (statistik), melainkan fokus pada interpretasi bahasa tertulis atau lisan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini adalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan paparan data dan temuan keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran *Crossword puzzle* untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Siklus I

a. Aspek Guru

Persentase keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 66% dengan jumlah skor perolehan sebesar 12 dan berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I	Kualifikasi			Keterangan
	B	C	K	
Skor Perolehan	2	2	2	Cukup
Total Perolehan	6	4	2	
Presentase Pelaksanaan	33%	22%	11%	
Jumlah Skor Perolehan	12 (66%)			

Hasil persentase keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 adalah 72% dengan jumlah skor perolehan sebesar 13 dan masih berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II	Kualifikasi			Keterangan
	B	C	K	
Skor Perolehan	2	3	1	Cukup
Total Perolehan	6	6	1	

Presentase Pelaksanaan	33%	33%	6%
Jumlah Skor Perolehan	13 (72%)		

b. Aspek Siswa

Persentase keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 61% dengan jumlah skor perolehan sebesar 11 dan berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I	Kualifikasi			Keterangan
	B	C	K	
Skor Perolehan	2	1	3	Cukup
Total Perolehan	6	2	3	
Presentase Pelaksanaan	33%	11%	17%	
Jumlah Skor Perolehan	11 (61%)			

Persentase keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 adalah 66% dengan jumlah skor perolehan sebesar 12 dan berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II				Keterangan
Kualifikasi				
	B	C	K	Cukup
Skor Perolehan	2	2	2	
Total Perolehan	6	4	2	
Presentase Pelaksanaan	33%	22%	11%	
Jumlah Skor Perolehan	12 (66%)			

Analisis Data Minat Belajar Siswa Siklus I

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan memberikan angket siklus I kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori rendah dan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa. Adapun kategori hasil angket minat belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Rerata Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X > 3,4$	Sangat Tinggi	4	22%	Berhasil
$2,5 \leq X \leq 3,4$	Tinggi	4	22%	Berhasil
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah	10	56%	Belum Berhasil
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah Siswa				

Tabel di atas menunjukkan 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 22% dan 4 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 22% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori rendah sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 10 siswa dengan persentase 56%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator

Keberhasilan Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	8	44%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan	10	56%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 8 orang atau sebanyak 44% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dengan persentase sebanyak 56%.

Siklus II

a. Aspek Guru

Persentase keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 adalah 77% dengan jumlah skor perolehan sebesar 14 dan berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I	Kualifikasi			Keterangan
	B	C	K	
Skor Perolehan	2	4	-	Baik
Total Perolehan	6	8	0	
Presentase Pelaksanaan	33%	44%	0%	
Jumlah Skor Perolehan	14 (77%)			

Hasil persentase keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 adalah 88% dengan jumlah skor perolehan sebesar 16 dan masih berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II	Kualifikasi			Keterangan
	B	C	K	
Skor Perolehan	4	2	-	Baik
Total Perolehan	12	4	0	
Presentase Pelaksanaan	66%	22%	0%	
Jumlah Skor Perolehan	16 (88%)			

b. Aspek Siswa

Persentase keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 adalah 77% dengan jumlah skor perolehan sebesar 14 dan berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I	Kualifikasi			Keterangan
	B	C	K	
Skor Perolehan	2	4	-	Baik
Total Perolehan	6	8	0	
Presentase Pelaksanaan	33%	44%	0%	
Jumlah Skor Perolehan	14 (77%)			

Persentase keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 adalah 88% dengan jumlah skor perolehan sebesar 16 dan berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II	Kualifikasi			Keterangan
	B	C	K	
Skor Perolehan	4	2	-	Baik
Total Perolehan	12	4	0	
Presentase Pelaksanaan	66%	22%	0%	
Jumlah Skor Perolehan	16 (88%)			

Analisis Data Minat Belajar Siswa Siklus II

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan angket siklus II kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada siklus II terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa. Kategori hasil angket motivasi belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Rerata Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X > 3,4$	Sangat Tinggi	5	28%	Berhasil
$2,5 \leq X \leq 3,4$	Tinggi	10	56%	Berhasil
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah	3	16%	Belum Berhasil
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah Siswa		18	100%	

Tabel di atas menunjukkan 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 28% dan 10 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 56% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori rendah sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 3 siswa dengan persentase 16%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator Keberhasilan Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	15	84%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan	3	16%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 15 orang atau sebanyak 83% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 16%.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat belajar IPS siswa pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan baru 8 orang (44%) sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan 10 orang (56%). Hal ini berarti dalam pembelajaran

IPS masih terdapat siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II termasuk dalam kategori Cukup.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih terdapat siswa yang masih belum aktif dalam proses pembelajaran sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil data angket minat belajar pada siklus II siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 15 orang (84%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan tiga orang (16%). Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan II termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari angket pada siklus I dan angket pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Crossword puzzle* dalam pembelajaran IPS meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Crossword puzzle* sehingga dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa mengalami peningkatan., dalam model pembelajaran *Crossword puzzle* ini terdapat enam langkah pokok yang harus dilaksanakan, yaitu 1) Menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran, 2) Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Crossword Puzzle, 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, 4) Memberikan teka-teki silang kepada setiap kelompok, 5) Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja siswa, 6) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Akar (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan model *Crossword puzzle* terjadi peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I sebesar 62% dan siklus II yaitu 70%.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Crossword puzzle* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V, siklus I dengan kategori cukup (C) meningkat pada siklus II dengan kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Akar. (2022). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPS menggunakan metode teka-teki silang. *Jurnal Serambi Konstruktivis*, 4(1), 58-68.
- Apriyani, E. (2018). Penerapan model Pembelajaran *Crossword puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Azizan Palembang. Skripsi

diterbitkan. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Mulya, D. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Kuryokalangan 02 Gabuspati. *Ekonomi Islam*, 122-137.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublisparni.

Parni. (2020). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* , 3(2):96.